

PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Diza Fahlevi¹, Gulganda Suria Manda²

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹1710631030065@student.unsika.ac.id,

²gulganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen risiko yang diprosikan dengan *Net Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 7 bank dari tahun 2017 sampai 2019. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *Net Performing loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) secara bersamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). NPL melalui uji-t menunjukkan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Secara parsial LDR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Kinerja Keuangan; Net Performing Loan (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Return On Asset (ROA).

Abstract: *This study aims to determine the effect of risk management as proxies to Net Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on banking financial performance as proxies to Return On Assets (ROA). In this study, the sample are 7 private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The results of this study shows that Net Performing loans or NPL and Loan to Deposit Ratio or LDR collectively have no significant effect on Return On Assets or ROA. Net Performing Loan or NPL through t-test shows that it has a significant effect on Return On Assets or ROA. partially the Loan to Deposit Ratio or LDR has a positive but insignificant effect.*

Keywords: *Risk Management; Financial performance; Net Performing Loan (NPL); Loan to Deposit Ratio (LDR); Return On Asset (ROA).*

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat dipastikan akan adanya risiko yang terjadi, bisa terjadi risiko positif atau negatif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukannya manajemen risiko untuk meminimalisir terjadinya risiko negatif bagi perusahaan atau organisasi. Salah satu tujuan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan (ADPI, 2003). Risiko - risiko tersebut bisa dari rasio keuangan yang ada di perbankan, misalnya kredit bermasalah yang mengakibatkan kinerja bank terhambat. Hal ini

bisa diukur dengan melihat nilai dari rasio Net Performing Loan (NPL) dari bank itu sendiri. Kemudian, risiko lain juga bisa terjadi yaitu pinjaman bank yang tidak sebanding dengan deposito yang dimiliki bank sehingga bank tidak memiliki deposit yang cukup untuk menjalankan aktivitas perbankan. Dalam hal ini, manajemen risiko akan diukur seberapa berpengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Bank umum adalah bank yang melakukan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah, yang dalam aktivitasnya memberikan pelayanan dalam proses pembayaran (ojk.go.id). Bank dalam aktivitas operasionalnya melakukan perannya dalam proses intermediasi. Peranan ini begitu penting karena berkaitan langsung dengan aktivitas utama bank yaitu, mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana meneruskan kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana. Berlandaskan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak bisa menerima simpanan berupa giro dan tidak bisa ikut serta dalam proses pembayaran, tidak dapat melaksanakan aktivitas bisnis dalam jangkauan aktivitas operasional yang eksklusif (ojk.go.id). Bank menurut UU Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tertanggal 10 November 1998 tentang perbankan termasuk badan usaha yang mengumpulkan dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat berupa kredit atau bentuk lain dalam hal meningkatkan derajat hidup rakyat. entitas perbankan dalam aktivitas usahanya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dijaga. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan untuk menghadapi risiko-risiko perbankan yang mungkin timbul seperti: risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko bunga.

Pada statistik perbankan indonesia yang telah di publikasi oleh OJK disana menjelaskan bahwa perkembangan kredit pada tahun 2020 dari bulan ke bulan mengalami kenaikan seperti pada awal bulan januari NPL sebesar 2.77 dan di akhir periode sebesar 3.18 yang artinya perkembangan kredit perbankan di indonesia mengalami kenaikan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa masyarakat mempercayai bank sebagai wadah untuk mendapatkan modal atau dana untuk kegiatan usahanya.

Tabel 1. Rasio NPL dan LDR

Nama Bank	2017		2018		2019	
	NPL	LDR	NPL	LDR	NPL	LDR
Bank BRI AGRO	1.31%	88.33%	1,78	86,75	4,86	91,59
Bank Agris	4,96%	84,46%	4,64%	84,68%	4,89%	85,38%
Bank BCA	0,40%	78,20%	0,40%	81,60%	0,50%	80,50%
Bank Bukopin	6,37%	81,34%	4,75%	86,18%	4,45%	84,82%
Bank Capital	2,43%	50,61%	2,50%	51,96%	1,34%	50,61%
Bank Danamon	1,80%	93,30%	1,90%	95%	2%	98,90%
Bank MNC	2,82%	78,78%	3,43%	88,64%	3,57%	89,59%

Sumber : data Bank swasta BEI yang diolah

Tabel 1 menunjukkan rasio NPL dan LDR yang mana akan dihubungkan dengan ROA sehingga dapat dikaji apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak. Dapat disimpulkan bagaimana pengaruh dari risiko perbankan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas dengan rasio NPL dan LDR Terhadap kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA di Bank Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian kali ini penulis akan mengangkat masalah, yaitu bagaimana pengaruh risiko perbankan yang sering terjadi yaitu risiko kredit yang diukur dengan Rasio Non Performing Loan (NPL), Rasio Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA) Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2019.

Penelitian ini memiliki tujuan yang mana akan memberikan penjelasan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank - bank swasta dengan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Rasio Likuiditas yang diukur Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) secara simultan juga parsial terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas atau ROA Bank Swasta yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Risiko

Didasarkan pada peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang manajemen risiko adalah sebuah proses dan metodologi yang digunakan untuk mengenali, mengukur, dan mengendalikan risiko yang muncul dari aktivitas perbankan. Ali (2006) beranggapan bahwa manajemen risiko adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang mungkin muncul di masa yang akan datang. (Labombang, 2011) mengkategorikan risiko

terdiri dari resiko murni dan resiko perkiraan , resiko terhadap benda dan manusia, resiko fundamental, dan resiko khusus.

Dalam Peraturan Bank Indonesia (BI) No.11/25/PBI/2009, Bank Indonesia mengenali 4 aspek yang harus ada dalam konsep manajemen risiko, yaitu pertama adalah inspeksi aktif dewan komisaris dan direksi. Kedua adalah kebijakan, prosedur, dan penentuan limit. Ketiga adalah proses pengenalan, pengukuran, pengamatan, sistem informasi manajemen risiko kredit. Keempat adalah pengendalian risiko kredit. Pada pelaksanaannya di perbankan salah satu risiko yang sering terjadi di bank adalah keadaan dimana nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban berupa cicilan yang telah disepakati kedua belah pihak, dalam hal ini biasanya disebut risiko kredit (Dendawijaya, 2005). Risiko kredit muncul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk, dengan kata lain, kinerja debitur yang buruk ini berupa ketidakmampuan debitur dalam memenuhi sebagian atau seluruh perjanjian kredit yang disepakati kedua belah pihak. (Setiawan, 2007)

Net Performing Loan (NPL)

Semua bank pasti akan dihadapkan pada berbagai risiko, salah satu risiko tersebut adalah risiko kredit. Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan menjadi proksi pada suatu risiko kredit adalah rasio Net Performing Loan (NPL). Rasio ini dapat menjelaskan bagaimana kapasitas manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Sehingga jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin bermasalah kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan kondisi suatu bank bermasalah. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, dengan rasio di bawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar yaitu kredit bermasalah menjadi kecil (Griha et al, 2014).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio yang menilai adanya kemungkinan debitur menarik dana dari bank. Dengan arti lain Loan to Deposit Rasio adalah rasio kinerja bank untuk menilai likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk deposito, tabungan, ataupun giro. Menurut Kasmir (2011 : 290), Loan to Deposit Ratio (LDR) bisa diartikan sebagai rasio untuk menilai jumlah kredit yang diberikan dan disamakan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah potensi likuiditas bank sehingga mungkin

bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Menurut Kasmir (2004 : 290) Semakin tinggi rasio LDR, dan kemungkinan terjadinya kredit macet semakin tinggi pula.

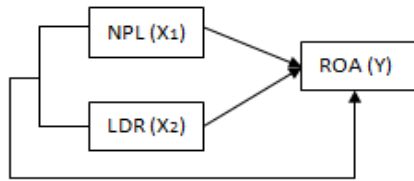
Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja secara ikhtisar digolongkan menjadi dua, yaitu pengukuran bukan finansial dan finansial (Sari, 2010). Kinerja bukan finansial adalah penilaian kinerja dengan menggunakan media informasi non finansial yang lebih menekankan dari perspektif kualitas bantuan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan yang lain, seperti Net Performing Loan atau NPL, Loan to Deposit Rasio atau LDR, dan juga Return On Asset atau ROA. Aspek keberhasilan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya pada hal ini bank yaitu dengan menilai tingkat pengembalian atas aset atau return on asset (ROA) yang tentunya dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Return on asset (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan. Semakin tinggi ROA, maka bank mencerminkan tingkat efektifitas dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat diwujudkan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah, 2013). Pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi keuangan dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Informasi keuangan yang biasa digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca. Ada berbagai macam rasio keuangan lain yang bisa menjadi ukuran kinerja keuangan, seperti market share growth, return on investment (ROI), return on asset (ROA), ROI growth, return on sales (ROS), ROS growth assets, price earning ratio, Tobin's Q dan rasio-rasio keuangan lainnya.

Pada penelitian kali ini peneliti hanya berfokus pada Rasio Non-Performing Loan (NPL), kemudian Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan Rasio Loan to Deposit Rasio (LDR), dan secara parsial dan simultan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan rasio keuangan ROA.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berpacu pada 3 hipotesis yang dijabarkan melalui Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Deby Kansil, Sri Murni, Joy Elli Tulung (2017) dari hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa secara parsial didapatkan variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan Negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial didapati variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Secara parsial didapati hasil bahwa variabel risiko operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Nurintan (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit (NPL) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, Risiko Likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dan Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

Mardiana (2018) dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa NPL secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2016 secara parsial.

Dari argumen di atas dapat disimpulkan pada tiap hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga manajemen risiko yang diprioksikan dengan risiko kredit (NPL) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (ROA).

H2: Diduga manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

H3: Diduga manajemen risiko yang diproksikan dengan risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap proksi dari kinerja keuangan (ROA).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu perlengkapan, suatu objek atau aktivitas yang memiliki varian tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:61). Pada penelitian ini variabel yang akan digunakan pada adalah variabel terikat atau dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel bebas atau independen yaitu Manajemen Risiko yang diproksikan dengan Risiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas (LDR).

Net Performing Loan (NPL)

Dalam laporan keuangan perbankan NPL dibagi menjadi 2, yaitu NPL nett dan NPL gross. Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada NPL nett. Bank Indonesia (BI) dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% (ojk.go.id). Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio NPL} = (\text{Total NPL} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

Yang mana jika NPL semakin tinggi, maka semakin besar kredit macet perbankan. NPL yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mendapatkan nasabah yang tidak memiliki integritas yang tinggi.

Loan to Deposit Rasio (LDR)

LDR adalah rasio antara total volume kredit yang dibagi dengan jumlah total penerimaan deposit yang dimiliki. Hasil dari perhitungan biasanya dalam satuan persen. Cara menghitung LDR, yaitu:

$$\text{LDR} = \text{Total Volume Kredit} / \text{Total Penerimaan Dana}$$

LDR dapat digunakan sebagai rujukan untuk mengukur stabilitas keuangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. untuk mencari tahu kesanggupan sebuah bank untuk menarik dan mempertahankan nasabah yaitu dengan menghitung jumlah rasio LDR. sumber dana dan nasabah baru akan didapatkan jika penerimaan dana dari nasabah sebuah bank terus meningkat.

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada website bursa efek indonesia (idx.co.id) untuk diambil 7 data bank swasta 2017 – 2019 karna penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November sampai dengan Desember 2020 untuk selanjutnya dijadikan jurnal penelitian.

Populasi dan Sampel

Menurut Margono (2004), Populasi adalah fokus seluruh data seorang peneliti dalam bidang dan masa yang telah ditetapkan. Populasi selalu berkenaan dengan data-data, jika seorang manusia membagikan suatu data, maka banyaknya manusia akan sama dengan banyaknya dengan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 bank swasta yang terdaftar di BEI dan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Swasta yang diperoleh dari web (idx.co.id) dari tahun 2017 – 2019.

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode laporannya berakhir pada 31 Desember. Penelitian ini termasuk dalam studi empiris yang mana studi yang dilakukan berdasarkan data eksperimen dari hasil pengamatan dan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menguji dari tiap - tiap hipotesis.

Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif dengan bantuan program software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) yang mana persamaannya sebagai berikut :

$$ROA = a + \beta_1 NPL + \beta_2 LDR + e$$

dimana :

ROA = Return on Asset

NPL = Non Performing Loan

LDR = Loan to Deposit Ratio

a = Intercept

β_1, β_2 = Parameter Regresi

e = Error Term

Kemudian setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa berpengaruh tiap hipotesis terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan (ROA). Tetapi sebelum dilakukan analisis regresi dan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui kenormalan dari data pada penelitian ini.

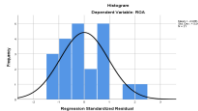
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini jika tingkat signifikansinya di atas 0.05 maka bisa dikatakan normal. Apabila tingkat signifikansinya di bawah 0.05 maka data penelitian ini tidak normal dan perlu dilakukan tindakan mengurangi atau menambah data penelitian ini. Pada uji normalitas ini menggunakan Grafik Histogram, P-Plot, dan Kolmogorov-Smirnov yang mana Kolmogorov-smirnov ini sebagai bukti pendukung dari Grafik histogram dan P-Plot.

Gambar 2. Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Dapat dilihat dari histogram di atas didapati bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan artinya data dari penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 3. P-Plot



Sumber : data sekunder yang diolah, 2020.

Selanjutnya, pada gambar P-Plot dapat terlihat titik - titik mengikut dan mendekati diagonalnya. Pada p-plot jika suatu titik mendekati garis diagonalnya maka dapat dikatakan data terdistribusi dengan normal, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2. Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05086658
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,071
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020.

Pada uji kolmogorov-smirnov dapat dikatakan data yang paling kuat untuk membuktikan data data dari penelitian normal. Pada uji ini dapat dikatakan normal jika hasil dari Asymp. Sig lebih besar dari > 0.05 . Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa hasil dari Asymp. Sig lebih dari 0.05 yaitu $0.200 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Tabel Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7,961	5,516		-1,443	,166		
	NPL	-1,023	,300	-,618	-3,405	,003	,983	1,018
	LDR	1,991	1,263	,286	1,576	,132	,983	1,018

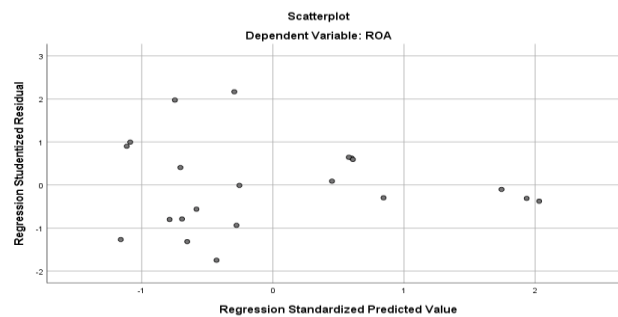
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF variabel Net Performing Loan atau NPL (X1) dan Variabel Loan to Deposit Rasio atau LDR (X2) adalah $1.018 < 10$ dan nilai tolerance value sebesar $0.983 > 0.1$ maka data tersebut dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Pada uji heteroskedastisitas ini dilihat dari titik yang menyebar di bawah dan di atas tidak berkumpul pada satu titik, kemudian titik yang menyebar tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Hasil pengolahan data dari regresi linear berganda digunakan untuk memperhitungkan besaran hubungan antara variable dependen yaitu Kinerja Keuangan atau ROA (Y) dengan variable independen yaitu Net Performing Loan atau NPL (X1) dan Loan to Deposit Rasio (LDR) (X2). Hasil estimasi dari uji regresi linear berganda hasil perhitungannya dapat diperhitungkan dengan tabel sebagai berikut:

Koefisien Determinasi

Determinasi pada intinya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai Adjusted R Square.

Tabel 4. Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,646 ^a	,417	,352	1,10771

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Interpretasi dari tabel 4 variabel ROA terlihat bahwa R Square sebesar 0.646 atau 64.6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Net Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Rasio (LDR) mampu memberikan informasi variabel dependen (ROA) sebesar 64.6%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F test)

Sebelum pengujian secara parsial yaitu pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, lebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Pada uji simultan ini, bertujuan untuk mengkonfirmasi bahwa variabel independen (NPL dan LDR) secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Hasil perhitungan F test, apabila tingkat signifikansi <0.05 maka Hipotesis Alternatif (H_A) diterima. Yang mengartikan bahwa variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi >0.05 maka hipotesis nihil.

Tabel 5. Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,809	2	7,905	6,442	,008 ^b
	Residual	22,086	18	1,227		
	Total	37,896	20			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Dari hasil analisis di atas didapati F dihitung sebesar 6.442 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya secara bersamaan variabel NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Parsial (T test)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis secara individual antara variabel independen yaitu NPL dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Tabel 6. Uji T Parsial

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-7,961	5,516		-1,443	,166	
	NPL	-1,023	,300	-,618	-3,405	,003	,983
	LDR	1,991	1,263	,286	1,576	,132	,983

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder yang diolah

Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B1.X1 + B2.X2$$

$$Y = -7.961 + -1.023X1 + 1.991X2$$

Dari persamaan berikut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Net Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan yaitu ROA

Hasil uji dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai T sebesar -3.405 dan signifikansi sebesar 0.003 yang berarti di bawah 0.05 atau dalam persenan 5%. Menjelaskan bahwa Net Performing Loan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) maka dengan ini (H1) tidak dapat diterima.

2. Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap kinerja keuangan yaitu ROA

Hasil uji dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai T sebesar 1.576 dan signifikansi sebesar 0.132 yang berarti di atas 0.05 atau 5% menjelaskan bahwa Loan to Deposit Rasio tidak berpengaruh secara signifikan dan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan

yang diproksikan dengan Return on Assets atau ROA maka dengan ini (H₂) tidak dapat diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas menggunakan data sekunder yang kemudian di olah melalui SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari NPL berada di bawah nilai standar nilai signifikansi yang berarti NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA).

Didapati data yang telah diolah di atas bahwa nilai signifikansi dari LDR berada di atas nilai standar nilai signifikansi yang artinya LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial tetapi memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA).

Kemudian secara bersamaan hasil uji f simultan dengan nilai signifikansi di bawah standar nilai signifikansi yang artinya NPL dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Assets (ROA).

IMPLIKASI

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil dari NPL yang mana jika semakin kecil nilai dari NPL maka kredit bermasalah pada bank tersebut kecil artinya kinerja dari bank tersebut baik dan juga dapat mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Kemudian, untuk LDR sendiri dari hasil penelitian ini memiliki nilai pinjaman bank yang sedikit tinggi tetapi tetap stabil karna deposito yang dimiliki dapat menyeimbangkan pinjaman bank. Hal ini termasuk masih stabil tetapi tidak sesuai dengan konsep dan logika operasi bank, dimana meningkatnya dana pinjaman kepada nasabah akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010) menyatakan bahwa Loan to Deposit Rasio memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap Return On Asset. Usaha yang bisa dilakukan oleh manajemen bank untuk meningkatkan kinerja bank dari aspek LDR adalah dengan memperbaiki pinjaman kepada nasabah.

ACKNOWLEDGMENTS

Peneliti berterima kasih banyak kepada banyak pihak yang telah membantu dan ikut andil dalam menyelesaikan penelitian ini, termasuk peneliti terhadulu yang sangat berjasa bagi penelitian ini. peneliti sadar masih banyak kekurangan dari penelitian ini, untuk itu berterima kasih kepada tuhan yang maha esa yang telah mempermudah saya, telah membimbing dengan pengetahuan yang diberikannya untuk menyelesaikan penelitian ini, semoga kedepannya penelitian ini berguna bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pemeriksa Keuangan. (1998). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Bank Indonesia. (2009). *Peraturan Bank Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Bank Indonesia. (2019). *Peraturan Bank Indonesia tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- BPK. (2003). *Peraturan Bank Indonesia 5/8/PBI/2003 Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Gozali, A., & Hatane, S. E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Khususnya Di Industri Keuangan Dan Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2012. *Business Accounting Review*, 208-217.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio - Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 67-82.
- Haryati, R., & Widyarti, E. T. (2016). Pengaruh Leverage, Size, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia Periode 2010 - 2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 2337-3792.
- Kansil, D., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013 - 2015 (Bank Pembangunan Daerah Se- Indonesia). *Jurnal EMBA*, 3508-3517.
- Mardiana. (2018). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan (Study Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di BEI). *Iqtishoduna*, 151-166.

- Nazir, R., & Mahfuzah, N. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kepuasan Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Visioner dan Strategis*, 41-50.
- OJK. (2013). *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 15/2/PBI/2013 TENTANG PENETAPAN STATUS DAN TINDAK LANJUT PENGAWASAN*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2017). *Ikhtisar Perbankan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>
- OJK. (2017). *Tentang Perbankan*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/tentang-perbankan/Pages/Tugas.aspx>
- OJK. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia*. Retrieved from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---November-2020.aspx>
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1-7.
- Prasiska, W. I. (2019). Analisis Peran Dan Kontribusi BPRS Bina Amanah Satria Kantor Kas Bumiayu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Pada Tahun 2018. *Skripsi*.
- Raharjo, P. D., Setiaji, B., & Syamsudin. (2014). Pengaruh Rasio CAR, NPL, LDR, BOPO, Dan NIM Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Sumberdaya*, 7-12.
- Rahmi, L. C. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*.
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 125-137.